

BAHAN AJAR BERBASIS TASK ANALYSIS UNTUK GURU DALAM PEMBELAJARAN SELF-CARE PADA SISWA MDVI

Yosa Yulia Nasri¹, Syari Yuliana², Johandri Taufan³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: yosanasri@unp.ac.id

Article History

Received: 10-07-2025

Revision: 19-07-2025

Accepted: 21-07-2025

Published: 23-07-2025

Abstract. This research aims to identify self-care skills in MDVI students, produce suitable teaching materials for teachers using a task analysis strategy that includes identifying content, classifying the stages to be achieved, and breaking tasks down into detailed and systematic components. The method used is the ADDIE development model. The research was conducted in special schools across West Sumatra among MDVI students and their respective teachers. The study involves material experts and media experts. The research results show that the teachers' need for learning materials developed in self-care learning based on task analysis, the feasibility of the learning materials based on content validation is 4.60% (very good) and for media experts 4.92% (very good). The learning material product is effectively used based on the comparison of the pre-test and post-test results of teachers with an average increase of 30%, while for students, the average increase is 31.25%.

Keywords: Teaching Materials, Self-care, Task Analysis, Multiple Disabilities Visual Impairment (MDVI)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi keterampilan *self-care* pada siswa MDVI, menghasilkan bahan ajar yang layak bagi guru dengan menggunakan strategi *task analysis* yang terdiri dari mengidentifikasi konten, mengklasifikasi tahapan yang harus dicapai dan memecah tugas menjadi komponen yang rinci dan sistematis. Metode yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE. Penelitian dilakukan di SLB se-Sumatera Barat pada siswa MDVI dan guru yang mengampunya. Penelitian melibatkan ahli materi dan ahli media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran *self-care* berbasis *task analysis*, kelayakan bahan ajar berdasarkan validasi materi yaitu 4,60% (sangat baik) serta pada ahli media 4,92% (sangat baik). Produk bahan ajar efektif digunakan berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* guru dengan rerata peningkatan 30% dan sedangkan pada siswa dengan rerata peningkatan 31,25%.

Kata Kunci: Bahan Ajar, *Self-Care*, *Task Analysis*, *Multiple Disabilities Visual Impairment* (MDVI)

How to Cite: Nasri, Y. Y., Yuliana, S., & Taufan, J. (2025). Bahan Ajar Berbasis *Task Analysis* untuk Guru dalam Pembelajaran *Self-Care* pada Siswa MDVI. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 6151-6160. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3753>

PENDAHULUAN

Kemampuan beradaptasi bagi siswa berkebutuhan khusus terdiri dari kemampuan konseptual, sosial dan praktikal (AAIDD, 2007; Mash & Wolfe, 2010), konseptual terdiri dari kemampuan membaca, menulis serta konsep tentang uang. Kemampuan sosial terdiri dari keterampilan membangun relasi-interaksi, tanggung jawab, percaya diri serta disiplin.

Sedangkan keterampilan praktikal mencakup keterampilan mengurus diri seperti makan, berpakaian, mandi, dan sebagainya

Siswa *Multiple Disabilities Visual Impairment (MDVI)* mengalami hambatan dalam kinerja *activity of daily living* dikarenakan mengalami hambatan penglihatan disertai hambatan kecerdasan (Dijkhuizen, 2016; Weiss, 2018), sebagaimana *The Expended Core Curriculum (ECC)* yang dirancang oleh Hatlen (1996) membagi area pembelajaran bagi siswa hambatan penglihatan ganda menjadi sembilan area, salah satunya yaitu kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pembelajaran *self-care* merupakan pembelajaran utama bagi siswa MDVI, karena menurut identifikasi awal kemampuan *self-care* siswa MDVI di SLB se-Sumatera Barat yang memiliki siswa MDVI menunjukkan hanya 10,7% siswa yang mampu dalam menyikat gigi, 25% mampu memakai kemeja serta 21,4% siswa yang mampu melakukan mencuci tangan dengan benar. Tiga keterampilan tersebut merupakan persentase nilai terendah dari 16 keterampilan yang diujikan.

Kesulitan yang dimiliki oleh siswa sebaiknya ditutupi oleh sumber daya yang memenuhi kebutuhan belajar mereka. Guru dituntut memiliki bahan ajar yang efektif dan layak dijadikan pedoman dalam mengajar keterampilan *self-care* pada siswa MDVI. Bahan ajar yang disusun sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan belajar siswa, setting dan materi ajar yang bertingkat dan bertahap, materi ajar yang disusun sistematis dan rinci serta terdapat lembar kinerja yang dapat mengukur kemampuan siswa sesuai dengan analisa tugas (Rantukahu, 2013). Namun, temuan di lapangan guru lebih cenderung mengajar siswa pada aspek akademik seperti membaca dan menulis braille, orientasi mobilitas lingkungan sekolah, namun guru tidak ada memprogramkan pembelajaran *self-care* bagi siswa MDVI. Serta guru mengalami kesulitan dalam menemukan referensi dalam menyusun bahan ajar. Faktor didikan keluarga juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan *self-care*. Informasi yang diperoleh dari guru, orangtua sulit untuk diajak bekerjasama dalam mengajarkan keterampilan *self-care* pada anaknya, sehingga terdapat kasus yang ditemukan siswa MDVI usia remaja belum mampu memasang pembalut sendiri. Maka dari itu perlu adanya pengembangan bahan ajar yang efektif dan layak yang dapat dijadikan guru pedoman dalam mengajar siswa dengan MDVI, agar capaian belajar siswa tidak hanya dalam aspek akademik namun juga pada kemandiri dalam merawat diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D), dimana terdapat kegiatan dalam membuat rancangan, memproduksi serta menguji validitas produk yang telah dikembangkan (Sugiyono, 2015). Model desain yang digunakan yaitu ADDIE (analysis-design-develop-implement-evaluate). Prosedur dalam pengembangan ini yaitu tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, serta tahap evaluasi (Branch, 2009). Uji efektivitas produk pada penelitian ini menggunakan desain quasi experiment one group pre-test dan post-test. Melalui post-test akan diketahui apakah bahan ajar berbasis task analysis efektif digunakan guru dalam mengajar keterampilan self-care pada siswa MDVI (Creswell: 2012). Pemahaman guru terhadap pembelajaran keterampilan self-care dijadikan sebagai data A, sedangkan kinerja siswa dijadikan data B. Dengan membandingkan *pre-test* dan *post-test* masing-masing data maka akan ditentukan persentase peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa MDVI setelah diajar guru yang mempedomani bahan ajar yang dikembangkan.

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa (1) wawancara, dilakukan pada guru yang mengajar siswa MDVI terkait pembelajaran *self-care*, (2) questionnaire, digunakan dalam mengukur kelayakan produk bahan ajar oleh ahli materi dan media, (3) pengamatan kinerja, digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan self-care siswa MDVI pada pre-test dan post-test, serta (4) tes, digunakan dalam mengumpulkan data kemampuan guru terkait keterampilan self-care pre-test sebelum mempedomani bahan ajar yang dikembangkan dan post-test setelah mempedomani bahan ajar yang dikembangkan. Uji kelayakan produk diperoleh dari data penilaian ahli materi dan media terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif serta menggunakan skala: 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang). Data tersebut diolah menggunakan rumus:

$$X_i = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X_i = Skor rerata

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah nilai Sumber: Sudijono (2010)

Rumus tersebut digunakan dalam mengolah *questionnaire* yang dijadikan menjadi data kualitatif dengan menggunakan perubahan skor rata-rata sebagai berikut.

Rumus	Rerata Skor	Kriteria
$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	$>4,2$	Sangat baik
$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	$>3,4 - 4,2$	Baik
$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	$>2,6 - 3,4$	Cukup
$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	$>1,8 - 2,6$	Kurang
$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	$\leq 1,8$	Sangat kurang

Sumber: Widoyoko (2009)

Uji efektivitas produk bahan ajar diperoleh melalui pengamatan kinerja siswa pada keterampilan *self-care* (data A) serta nilai tes yang diberikan kepada guru (data B). Subjek terdiri dari empat siswa MDVI di empat sekolah di Sumatera Barat dengan rentang usia 9-12 tahun. Jenis kelamin dua laki-laki dan 2 perempuan. Serta empat guru dengan latar belakang pendidikan luar biasa. Nilai masing-masing akan dibandingkan pre-test dan post-test nya agar dapat dibuktikan peningkatan kemampuan pada masing-masing subjek. Data dari hasil pengamatan kinerja siswa dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Skor 1 = Dapat melakukan dengan bantuan fisik dan verbal
- Skor 2 = Dapat melakukan dengan bantuan fisik
- Skor 3 = Dapat melakukan dengan bantuan verbal
- Skor 4 = Dapat melakukan secara mandiri tanpa bantuan

Data uji efektivitas pada guru diperoleh melalui tes dengan jumlah 40 soal. Masing-masing jawaban benar bernilai 1, sedangkan jawaban salah memperoleh nilai 0. Hasil dari penjumlahan skor baik pada uji efektivitas produk pada siswa maupun guru tersebut, kemudian diolah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Data keseluruhan pada pengamatan kinerja siswa (data A) serta nilai tes pada guru (data B) pre-test dan post-test, maka dilakukan analisis deskriptif kuantitatif. Apabila terjadi peningkatan skor data post-test dibanding pre-test, maka dapat disimpulkan bahan ajar yang dikembangkan efektif digunakan dalam pengajaran keterampilan *self-care* pada siswa MDVI. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penghitungan gain (gain ternormalisasi atau N-gain) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

- g : gain ternormalisasi
- S_{post} : Skor *post-test*
- S_{pre} : Skor *pre-test*
- S_{maks} : Skor maksimum

Tabel 1. Kriteria N-Gain

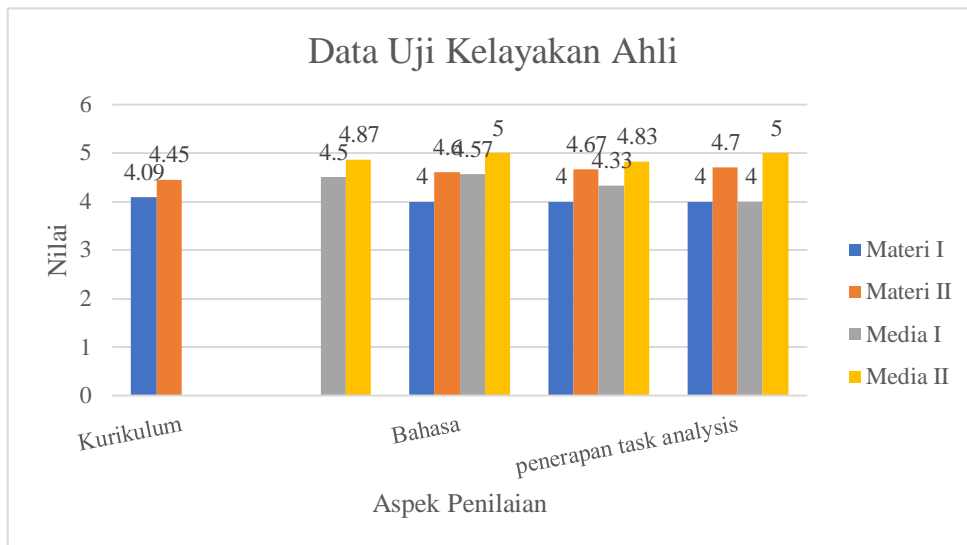
Nilai <i>Gain</i> Ternormalisasi	Kriteria
$-1,00 < g < 0,00$ $g - 0,00$	Terjadi penurunan Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi

Sumber: Hake (1998)

HASIL DAN DISKUSI

Pengembangan produk bahan ajar berbasis task analysis diawali dengan studi lapangan melalui wawancara dengan guru yang mengajar siswa MDVI. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajar keterampilan memakai kemeja, menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar bagi siswa MDVI. Guru membutuhkan bahan ajar tidak hanya dalam pembelajaran akademik namun juga terkait keterampilan dalam self-care. Bahan ajar yang dibutuhkan adalah yang dapat mengakomodasi kebutuhan guru dalam mengajar keterampilan self-care pada siswa MDVI, memberikan rekomendasi bentuk dan langkah pembelajaran yang sistematis serta rinci dan mudah dipedomani guru.

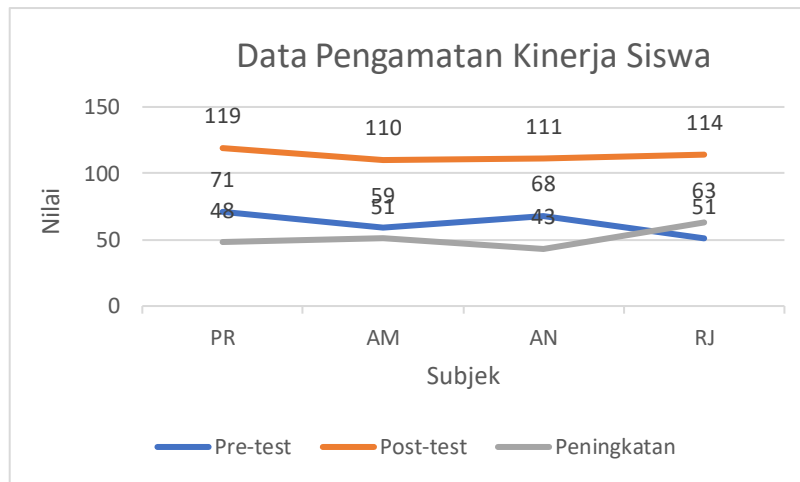
Pengembangan bahan ajar menggunakan software coreldraw X5 untuk merancang tampilan serta *WPS Office* untuk menyusun materi dan tata letak penulisan. Bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian yaitu (1) Pendahuluan, terdiri dari petunjuk penggunaan bahan ajar, bahasan/ulasan mengenai siswa MDVI, penjelasan tentang keterampilan self-care yang dikembangkan, area keterampilan mengenai keterampilan yang akan ditingkatkan serta ulasan mengenai strategi task analysis yang diterapkan dalam menyusun, menyajikan serta mengimplementasikan bahan ajar oleh guru, (2) Bagian isi, terdiri dari pembahasan masing-masing keterampilan *self-care* seperti memakai kemeja, menyikat gigi dan mencuci tangan. Masing-masing ditampilkan tujuan pembelajaran, bentuk task analysis dari masing-masing keterampilan yang terdiri dari prerequisite, ongoing dan goals. Setiap keterampilan diberikan rekomendasi alat dan media pembelajaran yang sebaiknya digunakan, tampilan skema skenario pembelajaran, metode pengajaran, perilaku atau sikap yang disasar dari pembelajaran, serta langkah kegiatan belajar yang sistematis dalam bentuk tabel. Masing-masing pembahasan diakhiri dengan instrumen penilaian kinerja siswa dengan skala penilaian 1-4, (3) Bagian penutup terdiri dari daftar rujukan serta identitas penulis. Bahan ajar yang telah dikembangkan diuji kelayakan melalui dua validator materi dan dua validator media.



Gambar 1. Data penilaian

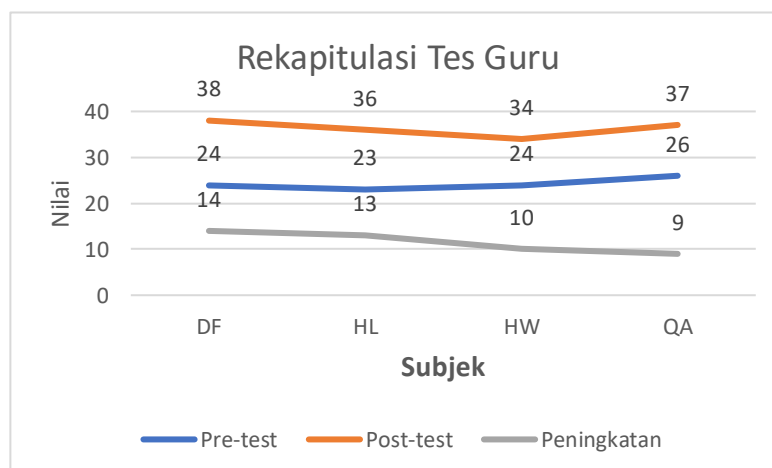
Berdasarkan uji kelayakan data diperoleh melalui penilaian yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi I yaitu doctoral yang *expert* di bidang penelitian anak dengan multiple disabilities memberikan penilaian pada aspek kesesuaian materi bahan ajar dengan kurikulum anak MDVI dengan skor 4,09 (baik), aspek bahasa dengan skor 4 (baik), penyajian 4 (baik) dan aspek penerapan task analysis dengan skor 4 (baik). Ahli materi II merupakan doctoral yang *expert* di bidang visual impairment memberikan penilaian pada aspek kesesuaian kurikulum dengan skor 4,45 (sangat baik), aspek bahasa 4,6 (sangat baik), aspek penyajian 4,67 (sangat baik) dan aspek penerapan task analysis 4,7 (sangat baik). Data dari ahli media I merupakan doctoral yang *expert* di bidang teknologi pendidikan, memberikan skor pada aspek tampilan 4,5 (sangat baik), aspek bahasa 4,57 (sangat baik), aspek penyajian dengan skor 4,33 (sangat baik), serta aspek penerapan task analysis 4 (baik). Ahli materi II yaitu doctoral yang juga *expert* di bidang teknologi pendidikan memberikan skor pada aspek tampilan 4,87 (sangat baik), aspek bahasa 5 (sangat baik), aspek penyajian 4,83 (sangat baik) serta pada aspek penerapan task analysis 5 (sangat baik).

Uji efektivitas pengembangan bahan ajar dilakukan pada empat siswa di empat sekolah luar biasa di Sumatera Barat. Siswa dengan rentang usia 9-12 tahun, memiliki hambatan visual yang diiringi dengan hambatan kecerdasan.



Gambar 2. Data pengamatan kinerja siswa *pre-test*, *post-test*

Subjek PR memiliki skor 71 pada fase *pre-test* setara dengan 43,29% serta memperoleh skor 119 atau 72,56% pada *post-test*, dalam hal ini mengalami skor peningkatan sebesar 48 atau 29,27%. Subjek AM memperoleh skor 59 atau 35,97% pada *pre-test* dan 110 atau 67,07% pada *post-test* serta mengalami peningkatan skor sebesar 51 atau 31,1%. Subjek AN memperoleh skor 68 atau 41,46% pada *pre-test*, dan 111 atau 67,68% pada *post-test*, serta mengalami peningkatan sebesar 43 atau 26,22%. Subjek RJ memperoleh skor 51 atau 31,09% pada *pre-test*, 114 atau 69,51% pada *post-test*, hal tersebut berarti subjek RJ mengalami peningkatan skor sebesar 63 atau 38,42%. Peningkatan yang dialami oleh keempat subjek pada *post-test* dibanding *pre-test* menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *task analysis* yang dikembangkan efektif digunakan guru dalam mengajarkan keterampilan *self-care* siswa MDVI. Uji efektivitas yang dilakukan pada guru melalui pemberian tes yang terdiri dari 40 soal terkait keterampilan *self-care*.



Gambar 3. Data *pre-test*, *post-test*, serta skor peningkatan

Subjek DF memperoleh skor 24 atau 60% pada *pre-test*, 38 atau 95% pada *post-test* yang berarti mengalami peningkatan skor sebesar 14 atau 35%. Subjek HL memperoleh skor 23 atau 57,5% pada *pre-test*, 36 atau 90% pada *post-test*, maka mengalami peningkatan skor 13 atau 32,5%. Subjek HW memperoleh skor *pre-test* sebesar 24 atau 60%, sedangkan pada *post-test* 34 atau 85%, maka mengalami peningkatan skor 10 atau 25%. Subjek QA memperoleh skor 26 pada *pre-test* dan mengalami peningkatan skor sebesar 9 atau 27,5% sehingga skor *post-test* memperoleh nilai 37 atau 92,5%.

KESIMPULAN

Hambatan majemuk yang dimiliki oleh siswa MDVI yang menyebabkan mereka kesulitan dalam melakukan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru membutuhkan pedoman dalam mengajar keterampilan self-care, dengan memperhatikan usia siswa serta tuntutan kurikulum terkait keterampilan yang harus dikuasai siswa diusianya (Allen, 1999). Selain membutuhkan pedoman dalam mengajar, semestinya guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan materi ajar agar lebih sistematis dan sesuai dengan kemampuan siswa (Ruppar et al., 2016). Melalui bahan ajar yang sistematis dapat membantu guru dalam mengajar keterampilan self-care sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktifitas kemandirian dalam kehidupannya sehari-hari. Peneliti merekomendasikan bahan ajar yang telah dikembangkan dapat dilanjutkan dengan keterampilan self-care lainnya, dengan mempertimbangkan usia dan tugas perkembangannya

REFERENSI

- Allen, E. K. (1999). *Developmental Profile*. United States of America: Delmar Publisher
- Brady, M. P., Hall, K. & Bielskus-Barone, K. (2016). *Literacy-based Behavioural Interventions Delivered by Peers: A Teaching Strategy for Students with Severe Disabilities/ Educational Psychology in Practice/ DOI: 10.1080/02667363.2016.1206848*
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer
- Cihak, D. F. Moore, E. J. Wright, R. E. McMahon, D. D. Gibbon, M. M. Smith, C. (2016). *Evaluating Augmented Reality to Complete a Chain Task for Elementary Students with Autism. / Journal of Special Education Technology 1-10/ DOI: 10.1177/0162643416651724*
- Cole, P. & Chan, L. (1990). *Methods and Strategies for Special Education*. Sydney: Prentice Hall. Brunswick.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4th Edition*. Boston: Pearson.
- Daryanto. (2013). *Menyusun modul (bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media
- Dick, Walter. Carey, Lou. Carey, James O. (2015). *The Systematic Design of Instruction (8th edition)*. The United States of America: Pearson

- Diebold, Josal., Kim, Wooksoo., Elze, Diane. (2017). Perceptions of Self-care Among MSW Students: Implications for Social Work Education/ *Journal of Social Work Education*/ DOI 10.1080/10437797.2018.1486255
- Dijkhuizen, Annemarie. Hilgenkamp, Thessa I M. Krirjnen, Wim P. Schans, Cees P Van. Waninge, Aly. (2016). The Impact of Visual Impairment on the Ability to Perform Activities of Daily Living for Persons with Severe/ Profound Intellectual Disability/ DOI: 10.1016/j.ridd.2015.10.0001
- Dunlap, Linda L. (2009) *An Introduction Early Childhood Special Education*. New Jersey: Pearson Education.
- Erin, J. N & Corn A. L. (2000). *Foundations of Low Vision: Clinical and Functional Perspectives (Second Ed)*. New York: AFB Press
- Gagné & Briggs. (1978). *Principle of Instructional Design*. Second Edition. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Graham, S., & Harris, KR 2013. Common core state standards, writing, and students with LD / *Recommendations Learning Disabilities Research & Practice*, 28, 28-37 / DOI: 10.1111 / ldrp.12004
- Hake, R. R. (1998). Interactive Engagement vs Traditional Methods: Six-Thousand Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*: Vol.66 No.1
- Hallahan & Kauffman (2014) *Exceptional Learners An Introduction to Special Education: Twelfth Edition*. USA: Pearson.
- Hatlen, P. (1996). The Core Curriculum for Blind and Visually Impaired Students, Including Those with Additional Disabilities. RE: view. 28(1), 25-32.
- Hatton, D. D., Ivy, S. E., Boyer, C. (2013). Severe Visual Impairment in Infants and Toodlers in the United States. *Journal of Visual Impairment & Blindness*, 107, 325-337.
- Herppich, Stephanie. Praetorius, Anna-Katharina. Foster, Natalie. Glogger-frey, Inga. Karst, Karina. Leutner, Detlev. Behrmann, Lars. Bohmer, Matthias, Ufer, Stefan. Klug, Julia. Hetmanek, Andreas. Ohle, Annika. Bohmer, Ines. Karing, Constance. Kaiser, Johanna. Sudkamp, Anna. 2017. Teachers' competence assessment: integrating knowledge-, process-, and product-oriented approaches into a competence-oriented conceptual model / *Teaching and teacher education* / DOI: 10.1016 / j. tate.2017.12.001
- Heward, W. L., & Orlansky, M. D. (1992). *Exceptional Children an Introduction to Special Education (Tenth Edition)*. Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Ivy, Sarah E. Hatton, Deborah D. Wehby, Joseph H. 2018. Using guidance to teach spoon graduated use to children with severe multiple disabilities Including visual impairment / *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities* / DOI: 10.1177 / 1540796918808519
- Kouklari, Evangelia-Chrysanthi., Tsermentseli, Stella., Monks, Claire P. 2018. Everyday executive function and adaptive skills in children and adolescents with autism spectrum disorder: cross-sectional developmental trajectories / *Autism and Developmental Language Impairments* / DOI: 10.1177 / 2396941518800775
- Langone, John. Burton, Thomas A. 2015. Teaching adaptive behaviors skills to moderately and severely handicapped individuals: best practices for facilitating independent living / *The Journal of Special Education* / DOI: 10.1177 / 002246698702100114
- Leko, Melinda M. Brownell, Mary T. Sindelar, Paul T. Kiely, Mary Theresa. 2015. Envisioning the future of special education personnel preparation in a standards-based era / *Exceptional Children* / DOI: 10.1177 / 0014402915598782
- Mash & Wolfe. (2010). *Abnormal Child Psychology*

- Mohamed, Zulaikha. Valcke, Martin. Wever, Bram De. 2016. Are they ready to teach? Student teachers' readiness for the job with reference to teacher competence framework / Journal of education for teaching / DOI: 10.1080 / 02607476.2016.1257509
- Nida, D. A. D. T. P. P & Tjakrawiralaksana, M. A., 2017. Teaching Self-dressing skill behavior in a child with moderate disability and low vision with backward chaining technique
- Oakland, Thomas & Harrison, Patti L. (2008). Adaptive Behavior Assessment System-II: Clinical use and interpretation. USA: Elsevier
- Rantukahu, J. T. (2013). Analisis Perilaku Terapan untuk Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Richards, K.C., Campenni, C.E., & Muse-Burke, J. I. (2010). Self-care and well-being in mental health professionals: The mediating effects of self-awareness and mindfulness. *Journal of Mental Health Counseling*, 32, 247-264. DOI: 10.17744/mehc.32.3.0n31v88304423806
- Rogow, S. (2005). A Developmental Model of Disabilities. *The International Journal of Special Education*. 20 (2): 132-135
- Ruppar, Andrea L., Neeper, Lance S., Dalsen, Jennifer. 2016. Special education teachers' students with severe disabilities / Research and practice for persons with severe disabilities / DOI: 10.1177 / 1540796916672843
- Salleh, N. M., & Manisah, M. A. (2010). Students with Visual Impairment and Additional Disabilities. *International Conference on Learner Diversity. Procedia Social and Behavioral Sciences*. 7(C) (2010) 714-719. Elsevier Ltd.
- Seel, Norbert M. Lehmann, Thomas. Blumschein, Patrick & Podolsky. Oleg A. (2017). *Instructional Design for Learning (Theoretical Foundation)*. The Netherlands: Sense Publisher
- Smith, D. P. & Luckasson, R. (1992). *Introduction to Special Education: A Social Systems Perspective*. (2nd Ed.). USA: Brown & Benchmark Publisher A Timer Mirror Company.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tomaszewski, Brianne. DaWalt, Leann Smith & Odom, Samuel L. 2018. Growth adptive mixture models of behavior in adolescents with autism spectrum disorder / *Autism* / DOI: 10.1177 / 1362361318815645
- Weiss, Sabine. Markowetz, Reinhard. Kiel, Elwald. (2018). How to Teach Student with Moderate and Severe Intellectual Disabilities in Inclusive and Special Education Settings: Teachers' Perspectives on Skills, Knowledge and Attitudes/ *European Education Research Journal*/ DOI: 10.1177/1474904118780171
- Widoyoko, S. E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar